

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menjawab permasalahan serta berbagai tantangan yang selalu hadir di dalam kehidupan manusia. Selain itu pula pendidikan dapat berfungsi untuk mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting. Tujuan tersebut dapat di baca dalam GBHN yang menjelaskan bahwa kebijaksanaan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia., yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.

Tujuan tersebut sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh pemerintah baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sampai saat ini pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, agar seluruh generasi bangsa dapat merasakan pendidikan. Sehingga mereka semua dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas yang mereka miliki.

Di sekolah prestasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Apabila prestasi mereka baik, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang mereka ikuti selama ini berhasil. Hal ini akan menunjang mereka untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan selama ini. Selain itu pula sekolah, guru dan orang tua akan sangat bangga kepada mereka.

Di dalam kehidupan sekolah kenyataannya sering kali berbeda seperti yang diharapkan selama ini. Tidak sedikit siswa yang memiliki masalah berhubungan dengan prestasi belajarnya. Ada siswa yang prestasinya baik dan ada pula siswa yang prestasinya rendah. Siswa yang prestasinya baik seringkali mendapat pujian dan acungan jempol. Akan tetapi siswa yang prestasinya rendah seringkali mendapat tegoran dari guru ataupun orang tua. Mereka selalu menegor siswa untuk meningkatkan prestasinya. Akan tetapi siswa tidak diberikan bantuan ataupun dorongan agar mereka mampu mengatasi permasalahan mereka dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga permasalahan mereka berlanjut dan jarang tertuntaskan. Contohnya adanya beberapa siswa yang memiliki nilai yang kurang baik, adanya siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran di kelas dan adanya siswa yang malas mengerjakan tugas/PR. Selain itu pula siswa juga sering kurang semangat belajar di rumah dan kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya penyelesaian yang baik demi membantu mereka untuk meningkatkan prestasinya. Dalam hal ini,

motivasi sangat berperan penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya. Oleh karena itu siswa perlu dibantu untuk menumbuhkan motivasi berprestasinya. Yang mana motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekadar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

Menurut (Djaali: 2008) siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila:

1. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil;
2. Tugas-tugas di kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan mencapai prestasi yang tinggi juga apabila rasa keinginannya untuk berhasil lebih tinggi daripada rasa takutnya untuk berhasil dan tugas-tugas yang di berikan untuk siswa cukup menantang siswa untuk berhasil mengerjakannya. Dari penjelasan tersebut siswa diharuskan memiliki keinginan yang tinggi untuk berhasil dan tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Tumijajar pada tahun pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya siswa yang memiliki prestasi rendah.
2. Adanya siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran di kelas.
3. Adanya siswa yang bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas.
4. Adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas arah dalam penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini adalah adanya siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa rendah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan

prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar tahun pelajaran 2010/2011”.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yaitu membantu siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi demi meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Secara praktis

1) Bagi siswa

Agar siswa mampu meningkatkan motivasi berprestasi mereka terhadap prestasi belajarnya.

2) Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat menambah pengetahuan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa atau masing-masing individu setelah melakukan suatu proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar di peroleh setelah siswa melalui proses belajar mengajar dalam jangka

waktu tertentu. Setelah mengikuti pelajaran pada bab tertentu, siswa diberikan latihan untuk menguji pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Untuk mendapatkan nilai yang bagus atau optimal biasanya siswa bekerja keras untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang telah guru berikan. Siswa belajar dengan rajin untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan/latihan agar hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan harapan.

Pada kenyataannya berbeda, setelah mengikuti ulangan/latihan terdapat siswa yang prestasinya bagus dan ada pula siswa yang prestasinya tidak bagus. Biasanya yang menjadi penyebab hal tersebut adalah dari faktor internal dan eksternal siswa. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil dari prestasi belajarnya adalah motivasi pada diri siswa. Kurangnya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar sangat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu penting sekali menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekadar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

Seperti yang dikatakan Djaali (2008) bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan dalam keberhasilan belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Klausmeier (1961) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to*

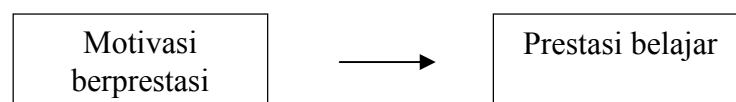
achieve) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu.

Menurut Djaali (2008), siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila:

1. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil.
2. Tugas-tugas di kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya. Dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa, maka akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu pula dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi, siswa tidak takut untuk gagal melainkan memiliki keinginan yang tinggi untuk berhasil serta memiliki semangat untuk mengatasi setiap tantangan yang ada dalam diri siswa sehingga mampu berhasil dengan baik.

Untuk lebih memahami kaitan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Arah Kerangka pikir hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan hipotesis statistiknya adalah:

Ha :Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.

Ho :Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.